

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Umum

Nama sekolah yang akan diteliti ini adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang terletak di jalan Lingkar Selatan dusun Gatak desa Tamantirto kecamatan Kasihan kabupaten Bantul tepatnya di sebelah Selatan kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Letak Geografis

Lingkungan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu lembaga pendidikan yaitu segala sesuatu yang berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pendidikan baik berupa benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang mempunyai pengaruh sangat kuat baik pengaruh positif maupun negatif.

Apabila dilihat dari segi geografisnya, SD IT Insan Utama Kasihan Bantul terletak di kawasan yang sangat strategis, karena sekolah ini berada di pinggir jalan jalan raya dengan suasana yang sejuk dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, selain letaknya yang sangat strategis, SD IT Insan Utama Kasihan Bantul dapat dengan mudah di temukan karena letaknya yang sangat dekat

dengan jalan raya yang mudah untuk ditemukan/jangkauan kalayak umum.

3. Sejarah Singkat

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Insan Utama didirikan oleh Yayasan Insan Utama yang berakta Notaris H. Umar Sjamhudi No 01/2 April tahun 1998. SD IT ini mulai berdiri dan beroperasi pada tahun 2002 dulu sekolah ini masih mengontrak rumah yang beralamat di Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Saat itu siswanya masih berjumlah 16 siswa kelas 1 (satu) untuk angkatan pertama yaitu tahun ajaran 2002/2003. SD IT Insan Utama yang saat itu bergabung dalam wadah Asosiasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (ALPIT, kini berubah menjadi Jaringan Sekolah Terpadu, JSIT). Seja saat itu SD IT Insan Utama Kasihan Bantul berkeinginan kuat untuk menjadikan siswa-siswinya menjadi anak sholeh-sholehah, berakhlak mulia, kreatif, terampil, berjiwa kompetitif dan mandiri.

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDIT Insan Utama Kasihan Bantul sudah mengalami 5 periode, yaitu tahun 2002-2005 dipimpin oleh Bapak Ali Sumoni, S. Pd. I, setelah itu di tahun 2006-2010 dipimpin oleh Bapak Pranowo Sasongko, S. Pt, kemudian di tahun 2010-2013 dipimpin oleh Ibu Ari Murtiawati, S. Pt, selanjudnya di tahun 2013-2017 masih dipimpin oleh Bapak Pranowo Sasongko, S. Pt, dan di tahun 2017 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Sulastri, S.

Ag, (Dokumentasi, Profil Sekolah SDIT Insan Utama Kasihan Bantul
tanggal 26 Maret 2018)

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SD IT Insan Utama Kasihan Bantul
NPNS	20403525
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	SD
Alamat	Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul
RT	01
RW	0
Nama Dusun	Gatak
Desa/Kelurahan	Tamantirto
Kode Pos	55183
Kecamatan	Kasihan
Kabupaten/Kota	Bantul
Propinsi	D.I. Yogyakarta
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-7.8133/ Lintang 110.3232/ Bujur
Nomor Telepon	02744342259
Nomor Fax	-
Email	sdit_insanutama@yahoo.com
Website	-
SK Pendirian Sekolah	-
Tanggal SK Pendirian	-
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Izin Operasional	099 Tahun 2005
Tanggal SK Izin operasional	2005-12-31
SK Akreditasi	Akreditasi ke 2 tahun 2013
Nama Bank	BPD DIY
Cabang/KCP/Unit	Bantul
Nomor Rekening	
Rekening Atas Nama	SDIT INSAN UTAMA KASIHAN
MBS	Ya

Luas Tanah Milik (m2)	3394
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
Nama Wajib Pajak	Yayasan Insan Utama
NPWP	022655013543000
Waktu Penyenggaraan	Pagi
Bersedia Menerima Bos?	Ya
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikasi
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	4400
Akses Internet	Tidak Ada
Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy
Nama Kepala Sekolah	Ibu Sulastri, S. Ag

5. Visi, Misi, dan Tujuan SD IT Insan Utama Kasihan Bantul

a. Visi

Adapun Visi dari SD IT Insan Utama Kasihan Bantul yaitu sebagai berikut:

- Mewujudkan generasi yang” unggul, taqwa, dan mandiri”

b. Misi

Adapun Misi dari SD IT Insan Utama Kasihan Bantul yaitu sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang Islami dan terpadu
2. Membentuk generasi yang berakhlak mulia dengan cara pembiasaan diri dengan perbuatan dan budaya unggah-ungguh.
3. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan PAIKEM.
4. Melaksanakan pembelajaran *life skill*.
5. Meningkatkan kemampuan siswa di bidang IPTEK dan bahasa asing. Melalui praktek penggunaan alat-alat teknologi dan

pengucapan dan wawancara dengan warag sekolah dengan memakai bahasa asing.

6. Menjalinkan kerjasama dengan departemen dan lembaga terkait untuk mendukung pendidikan nasional.

c. Tujuan

Tujuan dari SD IT Insan Utama Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

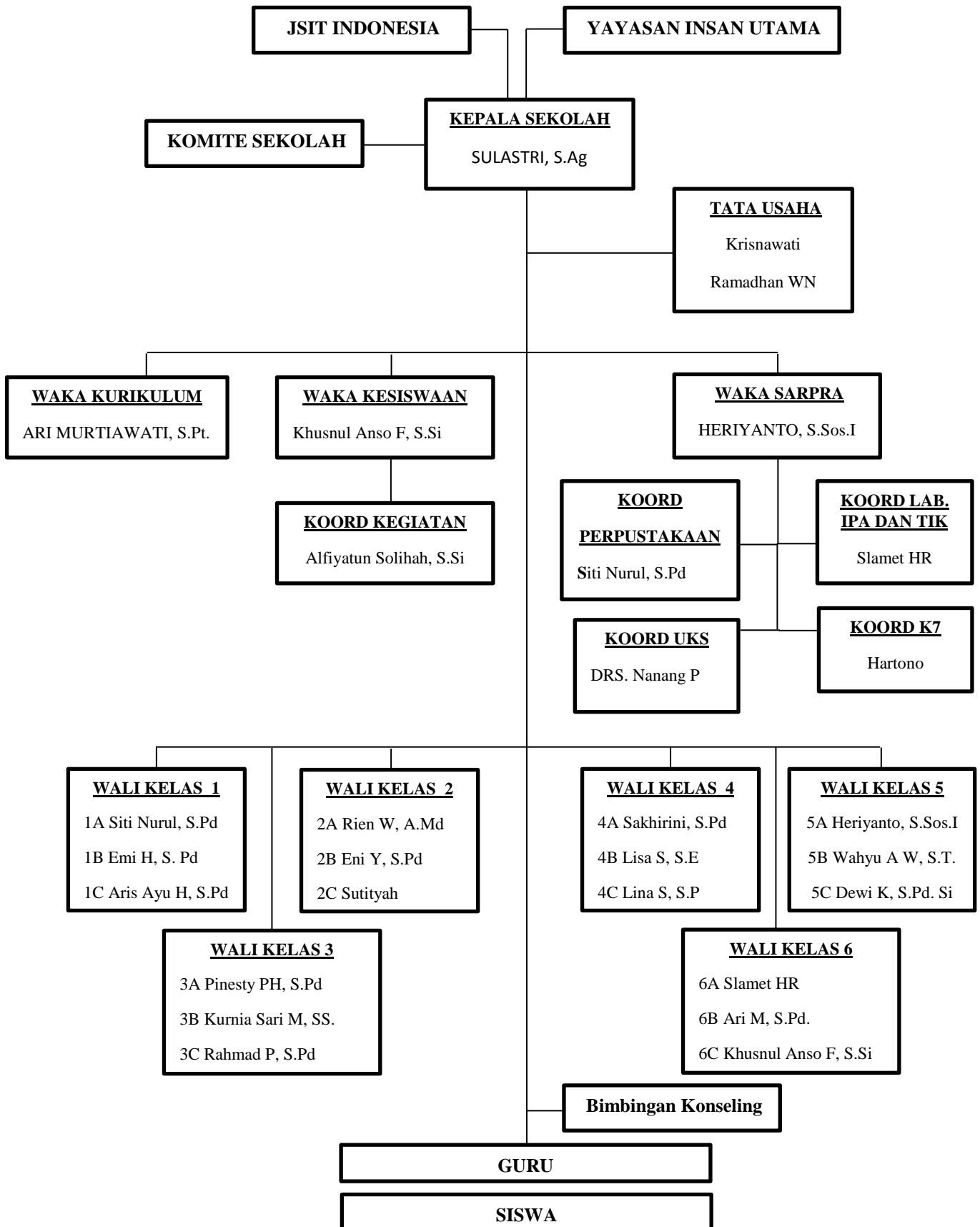
- 1) Menghasilkan tamatan yang mempunyai akhlak mulia, yang tetap akan diterapkan sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Tercapainya tenaga pendidik yang sesuai dengan standar kompetensi.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 4) Terjalinya kerjasama dengan departemen dan lembaga terkait untuk menciptakan pendidikan yang baik.

6. Struktur Organisasi

Adapun Struktur organisasi di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI

SDIT INSAN UTAMA



Berdasarkan struktur organisasi di atas mempunyai tugas dan peran masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan pembagiannya. Seperti tugas kepala sekolah di sini sebagai *Eduktor, Administrator dan Supervisor*, yaitu kepala sekolah bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien, guna terlaksanakannya proses pembelajaran yang sesuai tujuan pendidikan di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul serta sebagai penyelenggaraan *administrator dan supervisor* demi terlaksananya proses kegiatan pembelajaran di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul begitu seterusnya sampai kepada bagan Guru Pembimbing yang tugas-tugasnya sudah di tentukan oleh pihak sekolah dan setelah di sepakati bersama secara musyawarah.

Berdasarkan struktur organisasi di atas, dapat dijelaskan bahwa SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ini didirikan oleh Yayasan Insan Utama dan tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT Indonesia). Struktur organisasi sekolah yang ada di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ini meliputi beberapa komponen di antaranya yaitu ada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, dan tata usaha. Waka kesiswaan membawahi koordinator kegiatan, sedangkan waka sarana dan prasarana membawahi koordinator perpustakaan, koordinator lab. IPA dan TIK, koordinator UKS, dan guru bimbingan konseling.

Dilihat dari struktur bagan di atas SD IT Insan Utama Kasihan Bantul cukup sistematis dari mulai jabatan paling tinggi yaitu Kepala Sekolah sampai kepada Guru Pembimbing mempunyai tugas dan peranan secara jelas yang di tetapkan oleh pihak sekolah.

7. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Alfiyatun Solihah	GTY/PTY	Guru Kelas
2	Ali Sumono	GTY/PTY	Guru Mapel
3	Ari Mutiawati	GTY/PTY	Guru Kelas
4	Dewi Kurniawati	GTY/PTY	Guru Kelas
5	Dwi Ratnaningsih Widyastuti	GTY/PTY	Guru Kelas
6	Emi Handayani	GTY/PTY	Guru Kelas
7	Eni Yulianti	GTY/PTY	Guru Kelas
8	Hartanto	GTY/PTY	Petugas Keamanan
9	Heryanto	GTY/PTY	Guru Kelas
10	Khusnul Ansho Fitroini	GTY/PTY	Guru Kelas
11	Krisnawati	GTY/PTY	Tenaga Administrasi

			Sekolah
12	Kurnia Sari Murtiningsih	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
13	Kustantini	GTY/PTY	Pesuruh/Office Boy
14	Lina Setyastuti	GTY/PTY	Guru Kelas
15	Lisa Septiyani	GTY/PTY	Guru Kelas
16	Maryatun	Guru Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy
17	Nanag Pudjianto	GTY/PTY	Guru Mapel
18	Nasori	GTY/PTY	Guru Mapel
19	Pranowo Sasongko	GTY/PTY	Guru Kelas
20	Rahmad Pujianto	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
21	Ramadhan Wahyu Nugroho	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
22	Rien Widyarti	GTY/PTY	Guru Mapel
23	Rohadi	GTY/PTY	Tukang Kebun
24	Sakhirin	GTY/PTY	Guru Kelas
25	Siti Nurul Fajriyah	GTY/PTY	Guru Kelas
26	Slamet Hadi Riyanto	GTY/PTY	Guru Kelas
27	Sudiah	GTY/PTY	Pesuruh/Office

			Boy
28	Sulastri	GTY/PTY	Guru Kelas
29	Supriyono	GTY/PTY	Petugas Keamanan
30	Sutiyah	GTY/PTY	Guru Kelas
31	Tehnik Winarni	GTY/PTY	Guru Kelas
32	Wahyu Ari Wiratno	GTY/PTY	Guru Kelas
33	Wiks Luh Mahanani	GTY/PTY	Guru Mapel

Keterangan :

1. GTY : Guru Tetap Yayasan
2. PTY : Pegawai Tetap Yayasan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT Insan Utama Kasihan Bantul ini secara keseluruhan berjumlah 33 orang. Baik yang statusnya sebagai guru tetap yayasan maupun sebagai guru honor sekolah. Jumlah guru tetap yayasan ada 30 orang. Sedangkan guru honor sekolah berjumlah 3 orang. Jenis pendidik maupun tenaga kependidikan di sekolah ini diantaranya meliputi guru kelas yang berjumlah 19 orang, guru mapel berjumlah 6 orang, tenaga administrasi sekolah berjumlah 2 orang, pesuruh atau *office boy* berjumlah 3 orang, petugas keamanan berjumlah 2 orang, dan tukang kebun berjumlah 1 orang.

8. Data Peserta Didik

**Tabel 2. Data Peserta Didik di SDIT Insan Utama Kasihan
Bantul**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Kelas 1 A	18	10	28
2	Kelas 1 B	20	8	28
3	Kelas 1 C	17	11	28
4	Kelas 2 A	16	10	26
5	Kelas 2 B	16	10	26
6	Kelas 2 C	17	8	25
7	Kelas 3 A	17	11	28
8	Kelas 3 B	15	12	27
9	Kelas 3 C	16	12	28
10	Kelas 4 A	26	0	26
11	Kelas 4 B	27	0	27
12	Kelas 4 C	0	30	30
13	Kelas 5 A	25	0	25
14	Kelas 5 B	25	0	25
15	Kelas 5 C	0	34	34
16	Kelas 6 A	22	0	22
17	Kelas 6 B	22	0	22

18	Kelas 6 C	0	29	29
JUMLAH		299	184	483

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ini setiap tingkatan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 terdiri dari 3 rombongan belajar (Rombel) yaitu A, B, dan C. Masing-masing rombongan belajar berkisar antara 22-29 siswa. Jumlah total keseluruhan siswa yang ada pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 483 siswa. Siswa laki-lakinya berjumlah 299 orang, sedangkan siswa perempuannya berjumlah 483 orang.

9. Data Sarana dan Prasarana

a. Sarana

Tabel 3. Data Sarana di SDIT Insan Utama Kasihan Bantul

No	Nama	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	272	Laik
2	Kursi Siswa	430	Laik
3	Meja Guru	30	Laik
4	Kursi Guru	39	Laik (2 di kelas 1C tidak laik)
5	Meja Pimpinan	1	Laik
6	Kursi Pimpinan	1	Laik

7	Kursi dan Meja Tamu	1	Laik
8	Papan Tulis	22	Laik
9	Lemari	26	Laik
10	Rak Hasil Karya Siswa	6	Laik (1 dikelas 5A tidak laik)
11	Tempat Sampah	17	Laik
12	Jam Dinding	32	Laik
13	Simbol Kenegaraan	16	Laik
14	Tempat Cuci Tangan	13	Laik
15	Komputer TU	3	Laik
16	Printer TU	2	Laik
17	Komputer	11	Laik (1 di perpustakaan dan 2 di ruang komputer tidak laik)
18	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Laik
19	Perlengkapan Ibadah	4	Laik
20	Tempat Tidur UKS	2	Laik
21	Lemari UKS	1	Laik
22	Meja UKS	1	Laik

23	Kursi UKS	1	Laik
24	Catatan Kesehatan Siswa	361	Laik
25	Perlengkapan P3K	1	Laik
26	Selimut	1	Laik
27	Timbangan Badan	1	Laik
28	Rak Buku	3	Laik
29	Rak Surat Kabar	1	Laik
30	Meja Baca	0	Laik
31	Papan Panjang	4	Laik

b. Prasarana

Tabel 4. Data Prasarana di SDIT Insan Utama Kasihan

Bantul

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Alat Olahraga	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Komputer	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Unit Usaha	1
8	Ruang Ustadz	1

9	Ruang Ustadzah	1
10	Dapur	1
11	Gudang	1
12	KM/WC Siswa Putra	1
13	KM/WC Siswa Putri	1
14	KM/WC Ustadz	1
15	KM/WC Ustadzah	1
16	Masjid	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDIT Insan Utama Kasihan Bantul ini secara keseluruhan sudah laik/layak digunakan.

10. Tata Tertib Sekolah

a. Waktu Belajar

Hari senin pukul 07.15-15.00 WIB dengan jadwal pelajaran, hari Jum'at 07.15-12.30 WIB. Apabila siswa terlambat dijemput lebih dari 5 menit maka akan dikenakan biaya TPA dengan nominal yang telah ditentukan oleh sekolah.

b. Kehadiran Murid

- 1) Murid sudah berada di sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi
- 2) Bagi murid yang terlambat diperbolehkan masuk kelas setelah mendapat ijin dari guru piket.

- 3) Pada hari tertentu murid berbaris teratur dan rapi sebelum masuk kelas pada jam pertama untuk membaca ikrar dan janji pelajaran Islam.
- 4) Murid yang tidak masuk sekolah 3 hari berturut-turut tanpa memberi keterangan/kabar akan mendapat sanksi
- 5) Murid yang terlambat 3 hari berturut-turu akan mendapatkan sanksi.
- 6) Ketika murid sudah belajar di kelas maupun di masjid bagi pengantar tidak diperkenankan berada dilingkungan sekolah.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Pada waktu belajar semua murid harus berada di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran dengan tertib kecuali jika kegiatan belajar di luar kelas.
- 2) Ketua kelas harus melaporkan kepada kepala koordinator piket jika guru yang bertugas belum hadir.
- 3) Semua pelajaran dimulai harus berdo'a dipimpin ketua kelas atau petugas piket.
- 4) Murid tidak diperkenankan mengajak atau menerima tamu yang bukan murid SD IT tanpa izin dari guru piket.
- 5) Murid harus melengkapi buku-buku pelajaran dan perlengkapan sekolah yang diperlukan (yang diharuskan).

- 6) Apabila terjadi sesuatu masalah didalam kelas, ketua kelas harus melaporkan kepada guru piket, wali kelas atau kepala sekolah.
- 7) Setelah pelajaran berakhir murid harus berdo'a dipimpin oleh ketua kelas masing-masing atau yang bertugas.
- 8) Jika ada keperluan untuk meninggalkan sekolah, murid harus minta ijin guru piket atau wali kelas.

d. Etika

- 1) Murid harus menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai akhlaq Islam
- 2) Murid bersikap sopan santun, jujur, menghormati orang tua dan menyayangi yang lebih muda.
- 3) Murid harus menjaga nama baik sekolah.
- 4) Apabila terjadi suatu masalah harus diselesaikan secara musyawarah dan tidak dibenarkan melibatkan pihak luar.
- 5) Murid turut serta menjaga dan memelihara barang-barang inventaris sekolah.
- 6) Jika terjadi kerusakan yang disebabkan kecerobohan murid maka yang bersangkutan harus mengganti kerusakan tersebut.
- 7) Murid harus turut memelihara 5K (Keamanan, Kebersihan, Keindahan dan Kekeluargaan).

e. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Kokurikuler

- 1) Murid harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan
- 2) Murid harus mengikuti shalat berjama'ah yang diadakan oleh sekolah.
- 3) Murid harus mengerjakan tugas kokurikuler yang diberikan.

f. Seragam Sekolah

- 1) Murid harus memakai seragam sekolah yang telah ditentukan
- 2) Murid yang tidak memakai seragam sekolah yang telah ditentukan akan mendapat sanksi.

g. Keuangan

- 1) Murid sudah melunasi pembayaran sekolah paling lambat tanggal 10 setiap bulan.
- 2) Jika sampai tanggal 10 tiap bulan belum melunasi pembayaran sekolah, orang tua murid harus mengajukan pernyataan kesanggupan melunasi.

h. Larangan-larangan

- 1) Murid dilarang membawa senjata tajam atau senjata api di sekolah.
- 2) Murid dilarang membawa atau menyimpan bacaan, disket atau media lain yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Murid dilarang membawa atau menyimpan obat-obatan terlarang.

- 4) Murid dilarang/memakai perhiasan berharga.
- 5) Murid dilarang mencoret-coret bangku, meja, tembok atau perangkat lainnya yang bukan pada tempatnya.
- 6) Murid dilarang berambut panjang melebihi kera baju bagi pria atau potongan rambut yang aneh-aneh.
- 7) Murid dilarang melakukan segala jenis kegiatan yang membawa dampak tidak baik bagi murid, sekolah dan orang tua.

i. Sanksi

Murid yang melanggar tata tertib akan diberikan sanksi sebagai berikut:

- 1) Peringatan lisan.
- 2) Peringatan dengan memberikan tugas.
- 3) Peringatan tertulis diberikan kepada orang tua.
- 4) Skorsing.
- 5) Dikembalikan kepada orang tua.

j. Lain-lain

- 1) Setiap bulan diadakan penilaian ketaatan tata tertib sekolah dan sikap terhadap sesama siswa yang dilakukan oleh guru dan teman sekelas.
- 2) Hasil penilaian diperhitungkan dengan nilai mata pelajaran Aqidah-Akhlaq.

- 3) Untuk kelancaran dan demi keberhasilan kegiatan-kegiatan sekolah dapat dibuat ketentuan-ketentuan yang belum tercantum dalam tata tertib ini.

11. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul di bagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Ekstrakurikuler wajib, yang meliputi renang, komputer, dan pramuka.

Adapun tujuan dan program ekstrakurikuler wajib dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Renang

Tujuan ekstrakurikuler renang adalah:

- a) Memberikan keterampilan berenang kepada siswa.
- b) Melatih fisik siswa melalui olahraga renang.
- c) Menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri.

2) Komputer

Tujuan ekstrakurikuler komputer adalah:

- a) Mengenalkan IPTEK kepada siswa.
- b) Menumbuhkan keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer.
- c) Mengembangkan kreativitas siswa.
- d) Memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami materi pelajaran.

Program dan target ekstrakurikuler komputer adalah:

- a) Pengenalan komputer dan perangkatnya.
- b) Pengoperasian komputer mulai dari menggambar, menulis, dan berhitung.
- c) Pengoperasian komputer dengan program windows, excel, paint, power point, internet, dll.

3) Pramuka

Tujuan ekstrakurikuler pramuka adalah:

- a) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berorganisasi.
 - b) Melatih siswa untuk terampil dan mandiri
 - c) Melatih siswa untuk mempertahankan diri
 - d) Melatih siswa untuk memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain.
 - e) Memiliki sikap kerjasama kelompok.
 - f) Dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat.
- b. Ekstrakurikuler pilihan, yang meliputi wartawan cilik, *english club*, pencak silat, *qiro'ah*, melukis, hadroh, catur, dan futsal.

12. Kegiatan Pendukung Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha

Kaitannya dengan pendukung pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul sangat mendukung dalam hal kaitannya dengan sarana dan prasarana diantaranya sudah ada Masjid Nurul Ilmi dan mushola juga terdapat peralatan lainnya yang ada di dalam sehingga dapat membantu berjalannya kegiatan

pembiasaan shalat dhuha secara mandiri untuk kelas IV sampai VI, sedangkan kelas I sampai III masih di bimbing dalam pelaksanaannya, adanya tempat wudhu yang cukup, serta adanya kerja sama yang baik antara tenaga pendidikan (guru) dengan siswa yang membantu berjalannya proses pembiasaan shalat dhuha di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul.

Sesuai dengan observasi langsung di lapangan Kegiatan Pendukung Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul sangat mendukung salah satunya tersedia Masjid Nurul Ilmi dan mushola seisinya, sarana tempat wudhu yang cukup, guru atau walikelas yang selalu mengingatkan dan memotivasi siswa dalam menjalankan kegiatan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha sehingga dapat berjalan dengan lancar setiap harinya.

B. Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul

1. Latar Belakang Kegiatan Shalat Dhuha di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul

Setiap Sekolah memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya guru pendidikan Agama dan Sekolah dalam upaya meningkatkan etika Islami atau pembinaan akhlak pada siswa yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, tentang bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak. Ketika peneliti menanyakan perencanaan apa yang dipersiapkan oleh guru Agama dalam pembinaan Akhlak, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan yang digunakan dalam pembinaan Akhlak siswa ialah dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha secara berjama’ah maupun mandiri guna untuk menghidupkan sunnah dan juga membentuk etika yang bagus pada siswa baik, seperti bagaimana anak itu bersikap, berdo’a, sopan-santunnya, ketika berperilaku, bagaimana akhlak siswa dikelas, diluarkelas dan lingkungan, kedisiplinan waktu, sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari tidak hanya pada lingkungan sekolah tetapi di lingkungan sekitar”.

SD IT Insan Utama Kasihan Bantul memiliki tradisi keagamaan yang sangat kuat yaitu dengan mengadakan berbagai macam seperti yang dilakukan setiap masing-masing kelas pada saat bell sekolah berbunyi jam 07.00 mereka masuk kelas dan melakukan kegiatan hafalan surat-surat atau biasanya disebut dengan muroja’ah, setelah itu pada pukul 07.15 masing-masing guru/walikelas membimbing dan mengingatkan untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah atau mandiri yang dilaksanakan di masjid atau mushola SD IT Insan Utama Kasihan Bantul secara rutin dan konsisten. Hal ini sebagaimana yang diceritakan oleh Bapak Ali selaku Guru PAI di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul, bahwa kegiatan pelaksanaan shalat dhuha dilakukan setiap hari jam pertama, sekitar pukul 07.15 secara berjama’ah atau mandiri siswa, guru dan karyawan.

Latar belakang diadakannya kegiatan shalat dhuha (wawancara dengan guru PAI SD IT Insan Utama Kasihan Bantul Bapak Ali Sumoni, 24 Maret 2018, jam 08.15-08.34 WIB) tersebut di antaranya:

- a. Bentuk keprihatinan pihak sekolah atas meningkatnya kenakalan siswa dan semakin menurunnya kualitas ibadah mereka
- b. Sebagai salah satu untuk menghidupkan sunnah dan jalan pembuka harapan datangnya hidayah keilmuan dari Allah SWT.
- c. Karena minimnya pengetahuan siswa terhadap ibadah shalat dan rendahnya kesadaran siswa dalam menjalankan shalat.

Menurut ketiga latar belakang di atas sebagaimana yang diungkapkan Ibu. Sulastri selaku Kepala Sekolah SD IT Insan Utama Kasihan Bantul, beliau mengatakan bahwa:

“Setelah melihat keadaan anak yang dewasa ini katakanlah semakin nakal dan menurun penerapan agamanya, maka dari sekolah bersama guru dan Yayasan memiliki gagasan untuk menertibkan siswa-siswi terutama dalam bidang ibadah yang dimulai dari sekolah, dengan harapan semoga mereka bisa terbiasa, tertib dalam melaksanakan ibadahnya setelah sampai di rumah. Latar belakang yang lain itu terkait dengan harapan pihak sekolah, dimana dengan shalat dhuha ini biar anak-anak itu lebih dibimbing oleh Allah terutama dalam menyikapi mata pelajaran dan supaya anak diberi kemudahan dan kemurahan oleh Allah berupa rezeki, maksudnya rezeki itu bukan berarti harta benda saja, tetapi termasuk kesehatan dan kecerdasan dalam menangkap ilmu sehingga dapat memanfaatkannya, itu juga termasuk rezeki yang lebih besar yang tidak tampak dilihat dengan mata tetapi manfaat lebih besar”.

Observasi yang peneliti lakukan di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul, ternyata peneliti melihat siswa-siswinya melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dengan sendiri-sendiri yaitu mandiri untuk kelas IV sampai kelas VI sedangkan kelas I dan kelas III mereka melaksanakan dengan tekun karena masih dibimbing oleh wali kelas masing-masing. Walaupun masih ada sebagian siswa-siswinya yang masih belum paham mengenai pengetahuan tentang shalat dhuha dan rendahnya kesadaran siswa dalam menjalankan shalat.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SD IT Insan Utama Kasihan Bantul oleh Bapak. Ali Sumoni (hasil wawancara, Sabtu 24 Maret 2018, jam 08.15-08.34 WIB), tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak. Ketika peneliti menanyakan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Adapun pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul dilaksanakan setiap senin sampai jum’at pada jam pertama yaitu jam 07.15 secara berjama’ah atau mandiri, untuk kelas I dan 3 dipandu oleh wali kelas bapak/ibu guru masing-masing dan dilaksanakan di kelas masing-masing secara berjama’ah sedangkan untuk kelas IV dan VI melaksanakan pembiasaan shalat dhuha secara mandiri dan hanya diingatkan oleh walikelas bapak/ibu guru masing-masing dan tidak dibimbing dalam melaksanakannya.”

Peneliti menanyakan kembali tentang upaya yang dilakukan guru untuk pembinaan Akhlak dalam penerapan pembiasaan shalat dhuha. Beliau menjelaskan kembali apa yang menjadi prioritas utama guru

dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa-siswinya yaitu sebagai berikut:

“Melatih siswa-siswinya agar menjadi terbiasa setiap harinya tidak hanya di sekolah saja tetapi juga untuk melatih kebiasaan anak ketika di rumahnya, memberikan motivasi-motivasi tentang keutamaan shalat dhuha. Awalnya memang berat dalam melaksanakannya tetapi lama kelamaan sesuatu yang baik dan terus menerus dilakukan akan terasa ringan dan senang dengan ikhlas menjalankannya bahkan sudah menjadi bagian dari rutinitas yang apabila tidak dilakukan akan terasa ada yang berbeda dari hari-hari biasanya.”

Saat penelitian melakukan observasi kembali, peneliti mendapatkan hasil penelitian pada hari Senin 26 Maret 2018, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ternyata sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak. Ali Sumoni sebelum melaksanakan shalat dhuha mereka melakukan kegiatan rutin yaitu hafalan surat-surat atau biasanya di sebut dengan muroja’ah terlebih dahulu di laksanakan di dalam kelas masing-masing setelah waktu menunjukkan pukul 07.15 dan alaram shalat dhuha berbunyi barulah mereka melaksanakan kegiatan shalat dhuha secara berjama’ah dan mandiri untuk kelas 1 dan 3 masih dibimbing sedangkan untuk kelas IV dan kelas VI hanya diingatkan oleh guru/walikelas masing-masing jadi mereka melaksanakan shalat dhuhnya tidak dibimbing. Hanya dengan waktu kurang lebih 15 menit kemudian mereka masuk kelas kembali pukul 07.30, masih ada beberapa sebagian siswa-siswi yang masih sulit untuk diarahkan.”

Dari hasil di atas, kegiatan rutin pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan dengan tertip sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, yaitu mendidik siswa-siswinya supaya lebih menghargai

waktu dan disiplin dalam segala hal dan kegiatan di lingkungan sekolah maupun dimanapun mereka berada.

Jadi dilihat dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa SD IT Insan Utama Kasihan Bantul cukup berhasil dalam mendidik siswa-siswinya menerapkan pembinaan Akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha sesuai dengan tujuan SD IT Insan Utama Kasihan Bantul yaitu mencerdaskan bangsa dan menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan dan terwujudnya generasi unggul, taqwa, dan mandiri. Walaupun masih terkendala waktu juga terkendala tidak dibimbing dan sebagian siswa-siswinya yang masih belum disiplin.

Hasil wawancara peneliti dengan informan (Guru PAI Bapak. Ali Sumoni, Sabtu 26 Maret 2018, pukul 08.15-08.34 WIB), maka dapat diperoleh informasi bahwasannya:

“Dasar dari pembinaan akhlak di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ialah supaya anak mandiri dan secara sadar tertanam dalam diri anak untuk melaksanakan kegiatan yang positif sehingga terbentuk sebagai pribadi yang memiliki keperibadian akhlak yang mulia.”

SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ini memiliki strategi yang menarik dalam mengajarkan pendidikan pembinaan akhlak yaitu dengan lima tahap:

- 1) Memberikan teori yang berkaitan dengan akhlak
- 2) Pemutaran film yang terkait dengan shalat dhuha
- 3) Memberikan contoh perbuatan

- 4) Sese kali sekolah mengundang tokoh untuk bercerita seperti dongeng yang terkait dengan ibadah.
- 5) Kemudian siswa sendiri yang menyimpulkan tentang apa yang mereka lihat dan rasakan sesuai dengan realita terjadi.

Adapun bentuk pendidikan pembinaan akhlak yang diberikan di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul lebih kepada praktik atau perilaku yang dilakukan peserta didik sehari-hari. Materi yang diberikan hanya sebatas pengetahuan wawasan intelektual siswa dalam mengembangkan pemikirannya. Sehingga dapat dibilang pendidikan pembinaan akhlak yang diterapkan di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ini lebih kepada pembiasaan dan penanaman moral dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah nantinya. Di antaranya SD IT Insan Utama Kasihan Bantul mengadakan program pembiasaan shalat dhuha secara berjama'ah atau secara mandiri yang bertujuan untuk pembinaan akhlak tidak hanya siswa-siswinya tetapi bapak/ibu yang terlibat di lingkungan sekolah.

3. Bentuk pembinaan Akhlak di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul

Di sekolah selain guru Agama Islam sebagai pengajar dan pendidik juga merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Mengingat bahwa guru di sekolah khususnya guru Agama Islam juga merupakan orang tua di dalam keluarganya. Dalam mendidik anak di

sekolah peran guru tidak hanya untuk mengajar dan mentranfer ilmu lalu keluar kelas tanpa harus mengerti dan memahami karakter peserta didiknya. Pendekatan yang dilakukan dengan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik itu merupakan hal yang sangat penting. Begitu perlu pendekatan-pendekatan pada para siswa, pendekatan ini tidak hanya dengan siswa yang pandai, pendekatan dengan anak yang berakhlak baik maupun yang akhlaknya kurang baik. Hal ini sangat perlu. Guru Agama menjelaskan mengenai pentingnya hubungan pendekatan antara guru dengan siswa di sekolah, berikut adalah hasil wawancara guru Agama dengan peneliti, beliau menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

Komunikasi pada anak didik itu sangatlah penting kita laksanakan. Mungkin terkait perkembangan Agama diharapkan melalui Pendidikan Agama juga ada pelayanan yang plus tidak hanya standar mengajar di dalam kelas tetapi termasuk bimbingan shalat dhuha. Itu tergantung penerapan dengan metode-metode yang diharapkan.

Dari pendapat di atas diketahui kedekatan guru pendidikan Agama Islam kepada siswa itu sangat penting. Mengenal keyakinan beragama bagi para siswa. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam lebih bisa mengetahui karakter para siswanya, dan lebih mudah untuk mengarahkan siswanya. Adapun upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan di SD IT Insan Utama Kasihan Bnatul ini dengan shalat dhuha yang dilakukan secara berulang-

ulang dan terus menerus dilakukan oleh siswa-siswin didampingi oleh bapak/ibu guru maupun yang mandiri yang berperan aktif dalam proses pembiasaan shalat dhuha secara berjama'ah maupun secara mandiri, sehingga siswa akan terbiasa tanpa adanya paksaan sehingga siswa dengan mandirinya akan memiliki rasa tanggung jawab. Dengan shalat dhuha akan membentuk mental anak supaya berperilaku baik, melatih sifat taat kepada guru, orang tua, sesama teman dan taat pada ajaran agama. Dalam upaya pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul bukanlah sesuatu yang mudah. Yang mana harus berusaha lebih keras dalam membina Akhlak siswa, sehingga bersifat akhlakul karimah, dengan mengatur pada saat jam pertama yang hanya beberapa menit dan harus di bagi dengan berdo'a di jam pertama dan hafalan-hafalan surat atau di sebut dengan muroja'ah dan jika waktunya tidak cukup bagi mahasiswa yang terlambat bisa melaksanakan shalat dhuha pada jam istirahat pertama yaitu pukul 09.15.

Pembiasaan sebagaimana yang telah dipaparkan di bab. II, pembiasaan adalah sebuah cara yang digunakan pendidikan untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalakan dan akan terus terbawa sampai hari tua. Sehingga siswa juga terbiasa untuk berperilaku yang

terpuji, disiplin, giat belajar serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul shalat dhuha sangat diperhatikan, dibuktikan dengan pembiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha secara berulang-ulang dan terus menerus supaya membentuk mental siswa yang berakhlak baik.

b. Keteladanan

Purwadarmitha(1993: 1036) mendefinisikan bahwa:

Keteladanan berasal dar kata dasar *teladan* yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atai di contoh. Dalam bahasa arab diistilahkan dengan *uswatun hasanah* yang berarti cara hidup yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Sementara itu secara etimologi pengertian kendala yang diberikan oleh Al-Ashfahani (2002), sebagaimana dikutip (Armai Arief 2009: 117), bahwa menurut beliau “al-uswah” dan “al-Iswah” sebagaimana kata “al-qudwah” dan al-Qidwah” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”.

(Sodiq, (1988: 369) sebagaimana di contohkan rasulullah SAW dan telah dilakukan pula oleh Nabi Ibrahim SAW dan para pengikutnya. Jadi yang dimaksud dengan keteladanan dalam pengertiannya sebagai *Uswatun Hasanah* adalah suatu cara mendidik, membimbing dan menggunakan contoh yang baik di

ridhoi Allah SWT sebagaimana yang tercermin dari perilaku Rasulullah dalam bermasyarakat dan bernegara.

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkan, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.

Keteladanan yang diterapkan di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ini dapat dilihat dari atau dimulai oleh bapak Ibu guru terlebih dahulu hal ini menjadi figur yang sangat penting. Dalam hal ini guru menjadi cerminan bagi siswa-siswinya tingkah laku dari guru akan ditiru oleh siswa sehingga guru harus memberi teladan yang baik. Keteladanan ini tidak semata-mata memberi contoh tetapi juga melaksanakannya, serta menyangkut semua hal-hal yang dilakukan guru dalam berakhlak baik.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Guru wali kelas V C Ibu. Dewi, tentang bagaimana keteladanan yang diterapkan di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul sebagai berikut:

“Dimana guru berpartisipasi secara langsung melaksanakan shalat dhuha bukan hanya mengingatkan atau menyuruh saja, tetapi Bapak/Ibu guru sebagai tauladan yang baik memberi contoh pada siswa-siswinya. Selanjutnya siswa siswi berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan shalat dhuha.”

Berdasarkan analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memberi tauladan kepada siswa tidak hanya memberi contoh saja tetapi juga ikut melaksanakan dengan berpartisipasi langsung melakukan shalat dhuha.

c. Nasehat

Kata “nasehat berasal dari bahasa arab, dari kata kerja “Nashaha” yang berarti “khalasha”, yaitu murni serta bersih dari segala kotoran, juga bisa berarti “Khaatha”, yaitu menjahit. Imam Ibnu Rajab rahimahullah menukil ucapan Imam Khatthabi rahimahullah,” nasehat itu adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati.

Metode dengan pemberian nasehat ini adalah dasar pada firman Allah dalam Al-Qur’an al Karim. Sehingga di dalam Al-Qur’an banyak terdapat penjelasan mengenai metode nasehat dalam mendidik anak yang disebutkan dan diulang-ulang dalam beberapa ayat dan tempat.

Nasehat seringkali digunakan oleh seorang guru untuk memotivasi agar siswa giat dalam melaksanakan shalat dhuha, cara yang digunakan adalah dengan mengadakan evaluasi setiap bulannya yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan ibadah, tanggung jawab dan kedisiplinan tidak hanya shalat dhuha saja yang di pantau tetapi shalat wajib lima waktu pun di pantau juga. Di tiap-tiap kelas satu persatu peserta didik memiliki buku Bina

Akhlik dan Prestasi guna buku tersebut untuk memantau peserta didik setiap harinya ketika tidak atau sudah mengerjakan shalat dll. Nasehat juga merupakan metode yang sering digunakan guru dalam proses pendidikan dan menyampaikan ajaran agama.

Setelah peneliti bertanya dengan salah satu siswa yang mengikuti pembiasaan shalat dhuha, siswa yang bernama Hasan kelas V A, berpendapat bahwa:

”Pembiasaan shalat dhuha yang di adakan oleh pihak sekolah sangat bagus dalam proses pembinaan akhlak siswa-siswinya, selain untuk melatih kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu yang ada, Bapak/Ibu guru juga sering memberi Nasehat tentang makna yang terdapat ketika kita menjalankan pembiasaan shalat dhuha bagi diri kita maupun orang lain.”

Memberikan nasehat atau motivasi harus digunakan sebaik mungkin ini juga demi untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa diantaranya pembiasaan shalat dhuha. Pernyataan guru pendidikan Agama Islam Ibu. Wika, hasil wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

“saya tidak melupakan untuk selalu memberikan motivasi, nasehat-nasehat, kepada peserta didik entah itu terselip dalam bagian mana, diawal, isi maupun akhir pelajaran itu mesti selalu saya ingatkan kepada siswa-siswi saya untuk tidak meninggalkan shalat baik shalat wajib maupun dalam sahalat sunnahnya karena itu sebagai bentuk komunikasi kita terhadap sang pencipta Allah SWT.”

Dari pemaparan diatas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan nasehat atau motivasi kepada para

siswanya. Baik itu dalam kelas maupun ketika proses belajar mengajar berlangsung atau bisa juga diluar proses belajar mengajar. Nasehat atau motivasi itu sangat bagus ditanamkan pada diri peserta didik, dalam hal ini apa yang telah disampaikan guru Agama Islam tidak hanya di ingatkan oleh peserta didik untuk beberapa tahun saja, tetapi akan selalu tersimpan dan akan tetap diingat sampai tua nanti bahkan seumur hidupnya.

Disamping guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat atau motivasi juga memberikan hukuman kepada beberapa siswa-siswinya yang melakukan pelanggaran. Hal ini yang dituturkan guru Agama Ibu. Wika kepada peneliti, sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Agama Islam membina etika atau akhlak yang baik. Kalau siswa dapat berubah akhlaknya menjadi yang lebih baik lagi jika kita mendapat anak yang prilakunya kurang baik kita selaku guru Pendidikan Agama Islam bisa menyelesaikan itu dengan tindakan peringatan-peringatan atau bentuk hukuman, bukan hukuman fisik melainkan hukuman mental dalam artian misalkan kedepannya tidak boleh meninggalkan shalat sunnah apalagi shalat wajib, sehingga siswa itu bisa sedikit demi sedikit merubah prilakunya ke arah yang lebih baik lagi dan hal itu tidak terencana spontanitas kita dengan sehari-harinya. Kita harus selalu siap untuk membina siswa-siswi kita kearah yang lebih baik lagi.”

Pertanyaan yang sama juga dipaparkan oleh Kepala Sekolah, dari wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, mengenai upaya guru Agama dengan memberikan Nasehat atau motivasi dan hukuman pada siswa-siswinya, beliau sedikit menjelaskan sebagai berikut:

“Membina siswa-siswi sebaik mungkin untuk perbaikan akhlak atau etika islamnya, mengingat, memberi arahan yang baik, jika perlu dihukum anak harus dihukum, tetapi memberikan hukuman yang mendidik bukan yang kasar, agar anak tidak merasa terancam juga itu nantinya malah akan mempengaruhi perkembangan.”

Hukuman yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul bukan merupakan hukuman fisik (dipukul, bentuk kekerasan), tetapi hukuman yang di berikan supaya lebih mengarah pada usaha untuk menyadarkan siswa akan kesalahan yang dilarangnya. Pada tahap awal siswa masih diingatkan, di catat atas pelanggaran-pelanggarannya, diarahkan, dinasehati. Dengan begitu guru Agama juga harus menyiasati juga, tidak memberikan hukuman fisik tetapi hukuman yang mendidik, contohnya siswa di suruh menghafal surat. Terus menegur, mengingatkan dan menasihati sampai anak itu benar-benar sadar dengan sendirinya.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nasehat merupakan metode yang digunakan guru dalam memotivasi siswa-siswinya agar giat dan tidak lalai dalam melaksanakan shalat dhuha nya dengan nasehat juga bisa menjadi pendekatan antara guru dengan siswa-siswinya.

C. Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha dalam pembinaan Akhlak siswa di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul

Banyak sekali dampak positif yang diperoleh apabila kegiatan Shalat Dhuha ini di laksanakan secara rutin, *istiqamah* dan bersungguh-sungguh serta dengan niat yang ikhlas. Di antaranya yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT (*habl min Allah*).

Bentuk akhlak kepada Allah anatara lain beribadah kepada Allah SWT, seperti menjalankan perintahnya yaitu mengerjakan shalat wajib tidak hanya shalat wajib saja yang dikerjakan shalat sunnah seperti shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Termasuk akhlak kepada Allah lainnya yaitu bagaimana ketulusan hati kita dalam mencintai Allah yang melebihi rasa cinta kita kepada siapapun dan apapun, pasrah serta mengharap dan berusaha mencari keridhoan Allah.

Hal ini sesuai dengan hasil (wawancara dengan guru Agama sebagai yang di ungkapkan Bapak. Nasori Rabu, 4 April 2018), beliau mengatakan bahwa:

“Tugas seorang guru tidak hanya mengajar saja tetapi ikut serta dalam membimbing ibadah siswa-siswinya mereka diberikan penerapan pembiasaan-pembiasaan tidak hanya itu saja mereka tetap dipantau karena setiap anak memiliki buku Bina Akhlak dan Prestasi di dalam buku tersebut guru bisa mengevaluasi siswa-siswinya siapa yang kerap tidak mengerjakan shalat dan siapa yang mengerjakan. Alhamdulillah sejauh ini siswa-siswi di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul sudah disiplin dalam waktu mengerjakan ibadah”.

b. Akhlak Terhadap Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang lengkap dan sempurna serta di dalam kandungannya berisi pedoman hidup bagi orang-orang yang bertaqwa. Untuk memuliakan Al-Qur'an dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku dalam bentuk wujud, dan mematuhi tata tertib setiap ayat dalam bacaan.

Hal ini sesuai dengan hasil (wawancara oleh guru Agama sebagai yang di ungkapkan Bapak. Nasori Rabu, 4 April 2018), beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum terlaksananya pembiasaan sahalat dhuha dilakukan kegiatan berdo'a atau hafalan surat-surat Al-Qur'an sebagai rangkaian dari shalat dhuha maka dari itu shalat dhuha tidak hanya untuk membiasakan siswa-siswi saja tetapi untuk mengembangkan akhlak terhadap Al-Qur'an serta siswa-siswi di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ini sangat dianjurkan untuk mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur'an sehingga semua siswa-siswinya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, mereka belajar membacaan Al-Qur'an ada gurunya yang sudah di siapkan oleh pihak sekolah setiap kelas secara bergiliran atau bergantian di hari yang berbeda untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar”.

c. Akhlak Terhadap Teman

Akhlak sesama teman atau sesama muslim merupakan hubungan yang memiliki bentuk khusus. Pola hubungan ini yang didasarkan pada prinsip keimanan. Dasar utamanya adalah bersumber dari tuntunan Allah. Hubungan ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam ajaran Agama Islam. Dalam melaksanakan nilai-nilai

kemanusiaan merupakan bagian dari hubungan baik antara sesama manusia.

“Dapat dilihat dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap sesama manusia, salah satunya yaitu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antara siswa, serta hubungan antara siswa dengan guru. Dalam hal ini, Ibu Dewi mengatakan, bahwa tujuan diterapkannya pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ini, salah satunya agar siswa lebih menyadari tentang pentingnya rasa persaudaraan. Karena pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjama’ah dan mandiri dengan bersama-sama setiap masing-masing kelas, maka secara tidak langsung mereka telah menciptakan hubungan yang harmonis atau keakraban antara siswa dan juga guru”.

- d. Meningkatkan sifat yang agamis, pembiasaan disiplin ibadah, dan pembentukan akhlak al-karimah dalam diri siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil (wawancara oleh guru Agama sebagai yang diungkapkan Ibu. Wika Selasa, 3 April 2018), beliau mengatakan bahwa:

“Manfaat kegiatan shalat dhuhaa banyak sekali antara lain, meningkatkan kualitas ibadah jadi sahalatnya lebih terjaga, belajar, juga lebih tekun, kenakalan siswa berkurang, setelah di adakan shlat dhuha dan sebagainya insyaAllah akhlak nya menjadi lebih baik, walaupun tidak semuanya. Kemudian menjadi terbiasa dan kedisiplinan dalam beribadahnya, karena setiap saat ada walinya itu ada yang ditanyain bagaimana perkembang shalat anak dirumah Ibu? Itu rata-rata menjawab sudah baik sekarang, itu antara lain dampak positifnya”.

- e. Mengembangkan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik positif khususnya dalam hal pengendalian diri. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan (Ibu. Wika, tanggal 3 April 2018 di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul), beliau mengatakan bahwa:

“Dampak positif anak-anak mudah dihibau dan diarahkan. Yang kedua, ada sikap *tawadhu*’ terhadap guru, dengan diadakannya program ini nilai-nilai kedewasaan itu sudah muncul. Selain itu mereka terbiasa untuk disiplin beribadah karena sudah terlatih setiap hari, sehingga dengan sendirinya anak terbiasa untuk bertambahnya iman dan ketaqwaan. Kaitanya dengan perilaku siswa dengan adanya kegiatan ini anak-anak sudah lumayan baik”.

- f. Mendekatkan rezeki berupa materi maupun non materi, baik bagi pribadi siswa maupun pihak SD IT Insan Utama Kasihan Bantul, sebagaimana yang digunakan

Wawancara dengan salah satu siswa kelas V C Nadia Khoiroummah, dia mengatakan bahwa:

”Dampak positif yang terjadi pada dirinya sendiri dan juga sekolah SD IT Insan Utama ini sekarang ini perkembangan sekolahnya serta fasilitas sudah lengkap bangunannya dan ada banyak bangunan yang sudah di perbaiki dan manfaat untuk dirinya sendiri berupa kelancaran dalam membayar nyuran sekolah setiap bulannya, lebih mudah belajar di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ini”.

- g. Mendekatkan *Hidaya* (petunjuk) Allah SWT. hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Khoiririyah selaku siswi kelas V C, apa manfaat secara langsung yang anda rasakan setelah aktif melaksanakan kegiatan shalat dhuha? Dia mengatakan bahwa:

“ Manfaat secara langsung yaitu kemarin di saat waktu dia menghadapi ujian dia merasa lebih mudah melaksanakan ujian dan masalah yang dihadapinya bisa ia lewati. Sebelum pikiranya di hantui kekuatan kalau tidak lulus, menurutnya baik ketika melaksanakan shalat dhuha maupun shalat wajib, ia tetap berdo’a kepada Allah untuk di beri kemudahan”.

h. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai yang diungkapkan oleh

Gifi siswa kelas V A, dia mengatakan bahwa:

“Ketika belum melaksanakan kegiatan shalat dhuha seperti ada yang kurang di dalam perasaan ini. Baginya shalat dhuha ini membuatnya menjadi tenang dan nyaman setelah melakukannya”.

i. Meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Hal ini di ketahui dari hasil (wawancara penelitian Muhammad Irham Thasunan kelas V B, Kamis, 5 April 2018), mengatakan bahwa:

“Tentang manfaat yang dirasakan setelah shalat dhuha, dalam segi waktu dan ibadah menjadi tertib/rajin dalam melaksanakannya, bisa menerima pelajaran dengan baik, lebih konsentrasi ketika guru menrangkan”.

Penelitian juga menanyakan perihal tersebut kepada guru lain atau wali kelas V B yaitu Bapak. Wahyu Ari, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak positif dari sisi kedisiplinan, dulu masih banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan waktu masih banyak siswa yang ngobrol dan menunda-nunda shalat dhuha walaupun sudah di ingatkan, kalau sekarang sudah lumayan untuk kesadaran dirinya setelah do'a pagi bersama selesai mereka langsung menuju ketempat pengambilan air wudhu dan menuju ke masjid secara mandiri mereka sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha walaupun tanpa di bimbing kini tingkat kesadaran mereka jauh menjadi lebih baik”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Tematik yang sekaligus wali kelas V B SD IT Insan Utama Kasihan Bantul (hasil wawancara, 29 Maret, jam 08.53 WIB). Adapun dampak pembinaan akhlak siswa terhadap pembiasaan

shalat dhuha di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa siswinya mulai terbiasa bahkan sudah menjadi rutinitas sehari-hari untuk senantiasa menjalankan shalat dhuha secara berjama'ah dan secara mandiri.
2. Tertanam dalam diri siswa untuk senantiasa menjaga kedisiplinan waktu melakukan shalat wajib 5 waktu, ibaratnya shalat sunahnya di kerjakan inya'allah yang wajib tidak dilupakan.
3. Dalam menjalankannya siswa-siswinya tidak merasa terbebani.
4. Sopan santun dalam berperilaku dan ucapan, baik kepada yang lebih tua dan sesama teman saling menghormati.
5. Melatih siswa-siswinya lebih disiplin menghargai waktu.
6. Siswa-siswinya lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan baik atau tindakan yang tidak baik.
7. Tertanamnya pada diri siswa-siswinya suatu kepercayaan diri yang tinggi (keberanian/percaya diri yang positif).

Selain guru PAI yang berperan dalam proses pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha tetapi juga setiap guru/walikelas masing-masing juga sangat berperan dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha karena setiap kelas shalat dhuhnya di bimbing atau diingatkan oleh guru/walikelas masing-masing. Mereka sebagai panutan oleh siswa-siswinya maka dari itu guru-guru berperan penting dalam memberikan contoh suri tauladan jadi tidak hanya siswa saja yang di suruh tetapi guru harus menanamkan kebiasaan dan memberi contoh perilaku yang baik.

Di lihat dari hasil observasi secara langsung dan wawancara kepada salah satu guru atau wali kelas yang bertanggung jawab pada proses pembiasaan shalat dhuha yaitu guru Tematik Bapak.

Wahyu Ari Kamis, 5 April 2018 dalam pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha beliau mengungkapkan bahwa:

“Siswa-siswinya hampir sebagian besar sikap dan kepribadiannya sesuai dengan yang di paparkan di atas, walaupun masih ada sebagian siswa yang masih sulit di arahkan untuk lebih baik lagi karena ini memang sebagai tantangan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan dan menuntun siswa-siswinya mempunyai sikap dan kepribadiannya baik serta berakhlak mulia sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah di tetapkan oleh sekolah dan harus berjalan sesuai dengan tujuan sekolah itu sendiri yang mempunyai kriteria lulusan bagi siswa-siswinya yang mempunyai kriteria kelulusan yang unggul bagi siswa-siswinya yang menciptakan kemandirian mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat”.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembiasaan Shalat Dhuha DI SD IT Insan Utama Kasihan Bantul

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan usaha atau keinginan apapun pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya, begitu pula yang terjadi pada kegiatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul. Hal tersebut tak mempengaruhi jalan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha itu sendiri, akan tetapi bukan berarti mempersurut langkah pihak SD IT Insan Utama Kasihan Bantul untuk melestarikan kegiatan pembiasaan shalat dhuha untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha tersebut. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha ini antara lain:

- a. Tingginya motivasi dari guru dan orang tua hal ini sebagaimana yang dikemukakan (Bapak. Heriyanto, tanggal 28 Maret 2018, pukul 08.20 WIB) bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul yang pertama adalah dorongan orang tua yang mendukung adanya program pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini dan motivasi dari guru”.

- b. Tingginya kesadaran dan antusias siswa itu sendiri, sebagaimana diketahui dari hasil (observasi dan wawancara langsung kepada Bapak. Heriyanto, tanggal 28 Maret 2018, pukul 08.20 WIB) bahwa:

“Faktor pendukung kegiatan pembiasaan shalat dhuha ialah kekompakan guru dalam merencanakan kegiatan tersebut serta dalam membimbing siswa-siswinya dan memotivasi adanya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Faktor pendukung yang lain yaitu dari siswa itu sendiri karena kemandiriannya”.

- c. Adanya sarana dan prasarana yang tersedia cukup untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha secara berjama'ah maupun secara mandiri

Observasi tanggal 28 Maret 2018, di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung pada saat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul sekitar pukul 07.15 WIB pagi, setelah selesai berdo'a mereka diingatakan oleh guru atau walikelas masing-masing untuk segera melaksanakan shalat dhuha maupun secara berjama'ah dan secara mandiri, kemudian siswa-siswi SD IT Insan Utama Kasihan Bantul bergegas untuk mencari antrian tempat wudhu yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Mereka akan melaksanakan kegiatan shalat dhuha untuk kelas I sampai kelas III pelaksanaannya di dalam kelas masing-masing secara berjama'ah dalam kegiatan pelaksanaan shalat dhuhnya di bimbing dan di awasi oleh guru/walikelas. Kemudian untuk kelas IV sampai kelas VI

pelaksanaannya secara sendiri-sendiri yaitu mandiri. Beberapa siswa yang sudah berwudhu menuju masjid yang terletak di tengah-tengah bangunan sekolah. Sekitar lima menit kemudian masjid sudah dipenuhi oleh para siswa, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang duduk-duduk tidak bergegas untuk melaksanakan shalat dhuha. Di dalam sekolah tersebut terdapat dua tempat beribadah yang satu khusus untuk laki-laki dan yang satu khusus untuk perempuan jadi pelaksanaannya secara terpisah. Shalat dhuha dilaksanakan 2 raka'at sekitar jam 08.20 sampai jam 08.30 setelah itu bagi siswa yang belum cukup atau terlambat dalam melaksanakan shalat dhuha bisa dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama yaitu pukul 09.15.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa serta observasi langsung di lapangan Rabu, 28 Maret 2018 bahwa:

“Dalam pelaksanaan shalat dhuha sebenarnya untuk faktor pendukung sudah sangat memenuhi diantaranya motivasi dari guru dan orang tua, kesadaran dan antusiasme siswa itu sendiri, sarana dan prasarana yang ada di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul sudah ada masjid, tempat wudhu dan beberapa fasilitas yang di sediakan untuk pelaksanaan shalat dhuha secara berjama'ah dan secara mandiri”.

Adapun untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul ini, penelitian melakukan (wawancara dengan Guru PAI langsung kepada Bapak. Nasori, tanggal 3 April 2018 WIB). Adapun faktor-faktor penghambatnya antara lain:

- a. Latar belakang keluarga yang masih awam terhadap ilmu pengetahuan agama islam, sebagaimana yang dikemukakan Bapak. Nasori, beliau mengatakan bahwa kendala karena anak-anak di sisi latar belakangnya dari masyarakat yang kurang memahami ibadah sehingga untuk beribadah sunnah itu perlu pemahaman dan penjelasan yang sungguh-sungguh, sehingga

dengan adanya latihan mulai dari sejak dini mungkin diharapkan lambat laun bhati mereka akan terpanggil dengan sendirinya.

- b. Hampir sebagian siswa (putra) kurang disiplin dan aktif mengikuti kegiatan shalat dhuha. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan selaku siswi kelas V SD IT Insan Utama Kasihan Batul, bahwa hambatan kegiatan shalat dhuha adalah ada beberapa siswa yang kurang mendukung. Selain itu siswa (putra) kurangnya kesadaran dalam menghargai waktu tidak disiplin.

Selain dari keterangan di atas, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, setelah diperoleh hasil bahwa:

“Sekitar pukul 07.00 awal masuk sekolah berdo’a terlebih dahulu baru melaksanakan shalat dhuha pada pukul 07.15 para siswa-siswi langsung berwudhu dan membawa peralatan shalat menuju ke masjid, sedangkan siswa putra sebagian masih ada yang bermain di emperan kelas kesana ke mari. Hal ini terjadi karena siswanya hanya diingatkan saja namun tidak dibimbing oleh gurunya jadi untuk kelas V ke atas mereka melakukan shalat dhuha secara mandiri”.

- c. Terlalu lama siswanya mengantri ketika berwudhu. Hal ini diketahui dari hasil (wawancara dengan Guru PAI langsung kepada Bapak. Nasori, tanggal 3 April 2018 08.15WIB). beliau juga mengatakan kendalanya juga terdapat pada kelas atas mereka ke masjidnya tidak dibimbing jadinya shalat dhuha tidak berjalan dengan lancar dan terkadang masih ada juga siswa yang tidak nurut apa yang di suruh oleh gurunya.
- d. Banyak anak yang masih ramai ketika pada saat jamnya shalat dhuha sehingga mengganggu ketenangan dalam beribadah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Hasan selaku siswi kelas V A SD IT Insan Utama Kasihan Bantul, bahwa faktor penghambatnya adanya siswa yang suka rame saat waktu shalat dhuha, pokoknya kurang menghargai yang namanya shalat sehingga mengakibatkan kurang *Khuyu*’.
- e. Kurangnya pengawasan dan bimbingan oleh guru saat pelaksanaan shalat dhuha berlangsung. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan dari hasil wawancara peneliti dengan Rizal Zaidan Pratama siswa kelas V B SD IT Insan Utama Kasihan Batul, bahwa hambatan kegiatan shalat dhuha adanyasiswa yang masih main-main, terburu-buru saat waktu shalat dhuha, menurut saya kalo seandainya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha tetap

diawasi dan dipimpin oleh guru tentunya berjalan dengan lancar dan lebih terarah karena adanya bimbingan langsung oleh guru.

Dilihat dari pemaparan di atas mengenai faktor penghambat shalat dhuha sebenarnya tidak begitu sulit untuk mencari solusinya, hanya saja para warga sekolah mau berjanji untuk selalu menegur apabila kita ada yang salah baik itu sesama guru, guru dengan murid, atau murid dengan murid kita saling mengingatkan jangan malu untuk menegur dalam hal masih ada siswa yang tidak nurut itu sebagai tantangan bagi guru untuk lebih memotivasi siswa-siswinya lebih rajin dalam beribadah.

Selain faktor di atas faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh guru PAI ataupun siswa, berdasarkan penuturan mereka bahwa:

“kendala yang dirasakan selama ini diantaranya terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu hanya dalam 15 menit harus di bagi untuk shalat sedangkan jumlah siswa-siwinya banyak belum lagi kalau menemui sebagian siswa yang sulit untuk di suruh segera melaksanakan shalat dhuha. Dengan berbagai upaya yang telah di tempuh baik oleh pihak sekolah (guru) maupun siswa belum tercapai secara maksimal untuk itu perlu adanya tindakan dan solusi untuk mengatasinya supaya lebih baik lagi kedepannya”.

Dilihat dari pemaparan wawancara dengan beberapa siswa dan Guru PAI di atas, Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul sudah berjalan pada saat sekolah itu pertamakali didirikan yaitu sudah berjalan secara tertib selama 16 tahun ini dengan didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai hanya satu masalah saat ini yang belum ada solusinya yang tepat untuk mengatasinya yaitu terkendala waktu yang sangat minim dan juga siswa-siswinya kelas IV sampai kelas VI tidak di bimbing dalam pelaksanaan shalatnya

sehingga masih banyak siswa yang melaksanakan shalatnya hanya asal shalat saja kemudian rame dan di ganggung oleh teman-temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti observasi, wawancara, mengamati, dan melakukan pengolahan data yang di peroleh dari SD IT Insan Utama Kasihan Bantul berkaitan dengan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak siswa kelas V, Penelitian menyimpulkan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di SD IT Insan Utama Kasihan Bantul di laksanakan setiap hari senin sampai hari jum'at secara terus menerus. Shalat dhuha ini dilaksanakan secara berjama'ah dan mandiri. Untuk yang berjama'ah yaitu kelas I dan kelas III pelaksanaan shalat dhuha tersebut dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dengan 2 rakaat kemudian di dampingi oleh guru/walikelas masing-masing untuk memberikan pengarahan, siswa-siswinya di suruh berwudhu terlebih dahulu kemudian tahap selanjutnya berkumpul di dalam kelas untuk membentuk barisan kemudian salah satunya menjadi imam. Guru pendamping dan guru walikelas memantau dan mendampingi dari awal pelaksanaan sampai selesai pelaksanaan. Sedangkan untuk yang pelaksanaannya secara mandiri yaitu kelas IV dan kelas VI pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan secara terpisah untuk yang putra lokasi pelaksanaan shalat dhuhnya yaitu di masjid sekolah sedangkan untuk yang perempuannya untuk

lokasi pelaksanaan shalat dhuha di musolah sekolah. Pelaksanaan shalat dhuha tersebut dilaksanakan secara mandiri dengan 2 rakaat wali kelas dan guru pendamping hanya mengingatkan saja tanpa di dampingi saat pelaksanaan dimulai maupun sampai selesai atau habisnya waktu untuk pelaksanaan shalat dhuhan.

2. Hasil dari Dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembinaan akhlak siswa kela V SD IT Insan Utama Kasihan Bantul, adalah:
 - a. Siswa memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT, terhadap Al-Qur'an dan terhadap teman.
 - b. Sifat agamisnya meningkat .
 - c. Kepribadianya kearah yang lebih positif.
 - d. Menghidupkan sunnah dan menerapkan ibadah sejak dini agar kepribadian siswa ke arah yang lebih baik positif khususnya dalam hal pengendalian diri.
 - e. Mendapatkan rezeki berupa materi maupun non materi.
 - f. Mendekatkan *Hidayah* (petunjuk) Allah SWT.
 - g. Siswa merasa dekat dengan Allah SWT termotivasi, meningkatkan konsentrasi belajar siswa, meningkatkan dalam pembiasaannya.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa kelas V SD IT Insan Utama Kasihan Bantul sebagai berikut:
 1. Faktor pendukung
 - a. Motivasi dari guru dan orang tua

- b. Kesadaran dan antusiasme siswa itu sendiri
 - c. Adanya sarana dan prasara yang tersedia
2. Faktor penghambat
- a. Latar belakang keluarga yang masih awam terhadap ilmu pengetahuan tentang agama Islam
 - b. Hampir sebagian besar siswa (putra) kurang disiplin dan aktif mengikuti kegiatan shalat dhuha.
 - c. Banyak anak yang masih asal-asalan ketika melaksanakan shalat dhuha
 - d. Banyak anak yang masih ramai dan mengganggu teman-temannya ketika melaksanakan shalat dhuha.
 - e. Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari guru saat pelaksanaan shalat dhuha.

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, peneliti berusaha memberikan masukan dan pertimbangan terhadap pembiasaan akhlak melalui shalat dhuha, diantaranya kepala Madrasah hendaknya siap menjadi penggerak dalam merekomendasikan Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak untuk meningkatkan ketaqwaan sebagai upaya mencetak generasi yang bertaqwa. Sebagai upaya mencetak terwujudnya generasi unggul, taqwa dan mandiri. Apabila penelitian mengenai Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak masih berkelanjutan

atau ada yang meneliti dengan judul yang sama supaya dalam penelitiannya lebih mendalam dalam menganalisa serta dapat memberikan saran, masukan atau solusi dalam pemecahan suatu masalah yang di hadapi supaya kedepannya lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Namun peneliti menyadari, dengan segala keterbatasan yang ada tentunya peneliti ini jauh dari pada kata sempurna, segala kesalahan, kekurangan maupun kehilafan dalam penelitian ini adalah semata kesalahan peneliti, adapun kelebihan yang ada semata-mata atas karunia Allah. Oleh karena itu segala kritik dan koreksi demi perbaikan penelitian ini sangat peneliti harapkan dengan segala kerendahan hati.

Sebagai penutup kata, peneliti menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dinata. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Ahmad, Amin. 1993. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Al Mahfani, M Khalilurrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.
- Alex MA. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan.
- An-Nizom, (et.al). “Stratrgi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa di SMAN Marga Baru Kabupaten Muisi Rawas” Volume 2, Nomor 2, Agustus 2017.
- As. Asmara. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnandar Abubakar, “Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari” Vol 21, Nomor 1, 2015.
- Daulay, Putra, Haidar. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dedek Nursitik Khodijah, Ali Imran Sinaga, Indra Jaya, “Peran Shalat Dhuha Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII SMP AN-NADWA Islamic Center Binjai Tahun 2016/2017” Vol 1, Nomor 2, 2017.
- Eva Fairuzia. 2013. “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual. (SQ) Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul”.
- Hamzah Yakub. 1995. *Etika Islam*. Bandung: CV Diponogoro.
- Hariyah, Nimaltun Khoeriyah., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Ibadah Siswa kelas X Madrasah Aliyah Negri Yogyakarta II” *Jurnal Literasi* Vol VII, Nomor 1, Juni 2016.
- Helmi, Masdar. 1971. *Peranan Dakwah Islam Dalam Pembinaan Umat*. Semarang: Lemb. Panel dan Latihan.

Hery Noer Aly, MA. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos.

Hidayatul Khasanah, (et.al). "Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dhuha pada anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyah" *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 1, Nomor 1, januari-juni 2016.

<http://alfiatullaili.blogspot.com/2010/05pembentukanakhlakhtml:5agustus2010>.

Husaini A, Majdid Hasyim. 2003. *Syarah Riyadhush Shalihin*. Surabaya : PT Bina Ilmu.

Ilyas Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.

Ismail Ghoffar. 2011. *Upaya Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Unires Pres.

Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam (Pendekatan Sistem dan Proses)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lexy J. 1989. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

M, Alisuf. 2006. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Maimunah Hasan. 2001. *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi.

Makhdhani Muhammad. 2013. *Menyikap Mukjizat Shalat Dhuha*. Diva Press.

Maman Abd. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Maulina Aulia Hidayati. 2016. "Hubungan antara pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan siswa VII di MTS Mabaulum Pakis Malang.

Moh Soleh. 2013. "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak siswa Kelas 4 di MI Maarif Candran Yogyakarta".

Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta” Vol 11, Nomor 1, 2013.

Mustofa. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Cv Pustaka Setia.

Nelly Yusra., “Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu SD IT Al-Badr Kecamatan Bangkihing Kabupaten Kampari” *Jurnal Kependidikan Islam* Vol 2, Nomer 1, juni 2016.

Nukyandi Wahyona, “Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6, Nomor 2, 2017.

Nur Hidayatul Hasanah. 2015. “Pembinaan Akhlak siswa melalui pembiasaan Shalat Dhuha di MTS Yaumika KaliOSO Sragen”.

Sabri,

Sopian dan Rahmat Sugiharto, “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)” *Jurnal Educuan* Vol 1, Nomor 1, 2017.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (et.al). 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Syakir Jamluddin. 2015. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Yogyakarta : LPPI UMY.

Syakir Jmaludin. 2010. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Lppi UMY.

Syaukani, (et.al). “Model Riyadhah dan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak di SMP IT Al-Kaffah Binjai” Volume 1, Nomor1, Juli-Desember 2017.

Tatan Zenal, (et.al). “Penerepan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar” *Jurnal Edutech* Vol 1, Nomor 3, Oktober 2014.

Uhbiyati Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

www.riduOne.wordpress.com

Yunus Hanis Syam. 2004. *Mengapa Harus Shalat*. Yogyakarta : Media Abadi.

Zaitun, Siti Habibah, “Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim* Vol 1, Nomor 2, 2014.